

---

# Lingkungan Rumah Ideal

Aria Adrian

Program Studi Magister Rancang Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK),ITB.

---

## Abstrak

Rumah membuat penghuninya merasa aman, nyaman dan tenang. Setiap penghuni yang tinggal di suatu rumah, tentunya memiliki keinginan yang dirasakan ketika berada di rumah tersebut. Untuk mendapatkan rasa aman, nyaman dan tenang diperlukan kondisi lingkungan hunian yang ideal. Penulisan artikel ini mencoba memahami bagaimana penghuni rumah di berbagai macam lokasi menginterpretasikan perasaannya terhadap kepekaan di lingkungan rumahnya saat ini dengan menilai bagaimana lingkungan rumahnya saat ini dan memberikan alasan dari memilih tingkat kenyamanan tersebut, setelah itu akan memberikan harapan bagaimana lingkungan rumah yang ideal seperti apa. Dengan demikian, diperlukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara survey *online* dan menganalisis data teks. Dari hasil analisis dapat diketahui berbagai kategori kata kunci yaitu kebutuhan mendasar, fasilitas pendukung, aksesibilitas, prasarana pendukung, kriteria lingkungan sekitar, kriteria pembentuk ruang dan diketahui bahwa lingkungan rumah yang ideal adalah lingkungan yang sudah didukung dengan kebutuhan mendasar.

**Kata-kunci** : rumah, lingkungan rumah, ideal, tingkat kenyamanan

---

## Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari, tinggal di suatu bangunan yang berfungsi sebagai rumah adalah hal yang semestinya terjadi. Rumah bagi sebagian orang digunakan untuk beristirahat, bekerja, berlindung, dsb. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah juga memiliki aspek fisik dan lingkungan. Rumah yang ideal bukan hanya dilihat dari segi kemewahan, keindahan arsitektural atau segi kemegahan dari bangunannya, melainkan ditentukan dari seberapa besar pengaruhnya bagi kehidupan penghuninya.

Pada dasarnya, rumah membuat penghuninya merasa aman, nyaman dan tenang tinggal di dalamnya. Terlepas seberapa besar atau kecil rumah tersebut. Rumah yang sehat tidak hanya memberikan dampak positif bagi penghuninya, namun juga menyebarkan aura positif disekitarnya.

Saat ini, banyak persebaran rumah yang berkembang di suatu kota. Mulai dari per-

mahan di pusat kota, maupun di pinggir kota. Lingkungan rumah memiliki kesan yang berbeda-beda untuk masing-masing rumah. Tentunya semua tergantung dari kondisi di sekitar rumah penghuninya. Setiap penghuni yang tinggal di suatu rumah, tentunya memiliki keinginan yang dirasakan ketika berada di suatu rumah tersebut. Kondisi ini disebut lingkungan rumah yang ideal.

Untuk mengetahui lingkungan rumah ideal, diperlukan tindak lanjut berupa survey *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keinginan yang ideal bagi penghuni terhadap lingkungan rumahnya.

## Metode

Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan artikel ini metode yang digunakan yaitu pendekatan *Grounded Theory* (Creswell, 2007), data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online yang berisi pertanyaan *open-ended* terbuka dan disusun sesuai dengan tujuan memperoleh informasi

lebih mengenai lingkungan rumah yang diinginkan. Setelah melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *non probabilistic sampling* yaitu dengan teknik *accidental sampling* (Lin, 1976). Pengumpulan data diambil dengan cara menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* yang ditujukan kepada 61 responden. Adapun pengumpulan data dilakukan secara *online* atas dasar pertimbangan bahwa yang akan menjadi responden adalah yang tinggal di mana pun, sehingga diharapkan jawaban yang diberikan dapat memberikan kejelasan mengenai apa yang menjadi tujuan penulisan ini.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data teks (*content analysis*). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui semua hasil jawaban yang diberikan oleh responden mengenai kondisi lingkungan rumah yang ideal bagi penghuninya.

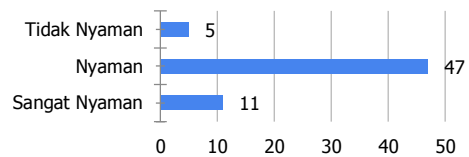
Tahapan analisis ini dilakukan dengan tahap, tahap pertama yaitu *open coding*, tahap kedua *axial coding*, dan tahap ketiga yaitu *selective coding* (Creswell, 2007). Mengenai tahapan tersebut, dapat dijelaskan lebih lanjut, yakni sebagai berikut.

1. Tahap *Open Coding*, merupakan mensegmentasikan informasi yang diperoleh dengan merangkum menjadi kata kunci yang mewakili informasi yang disampaikan oleh responden mengenai lingkungan rumah yang ideal.
2. Tahap *Axial Coding*, tahapan lanjutan dari *open coding* dimana mengklasifikasikan/membuat kategori dari kata kunci yang sudah diperoleh pada tahap awal.
3. Tahap *Selective Coding*, merupakan tahapan inti dimana menyimpulkan hasil dari responden yang didapat dari *axial coding* yaitu membuat hubungan antar kategori dengan distribusi frekuensi dan analisis koresponden.

### Karakteristik Responden

Secara keseluruhan responden berjumlah 61 responden, yang memberikan jawaban tingkat

kenyamanan di lingkungan rumah saat ini, tidak nyaman berjumlah 5, nyaman berjumlah 47, sangat nyaman berjumlah 11 responden.

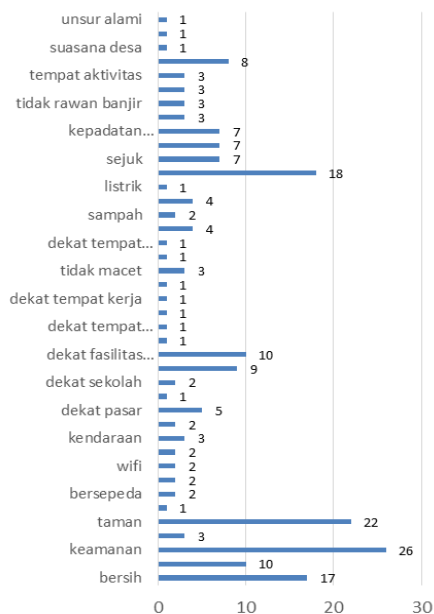


**Diagram 1** Histogram Tingkat Kenyamanan

### Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis *open coding*, terdapat 41 kata kunci dengan total frekuensi 202, kata kunci yang paling banyak muncul adalah bersih (17 kata kunci), nyaman (10 kata kunci), keamanan (26 kata kunci), taman (22 kata kunci), dekat fasilitas umum (10 kata kunci), dan tetangga ramah (18 kata kunci).

Masing-masing kata kunci tersebut digambarkan dalam sebuah diagram batang guna melihat kata kunci yang memiliki frekuensi tertinggi dan kata kunci apa yang memiliki frekuensi terendah. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram



**Diagram 2** Frekuensi Kata Kunci yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan di Lingkungan Rumah

**Tabel 1** Representasi dari Kata Kunci Kebutuhan Area Transisi dengan Jumlah Terbanyak

Kata Kunci	Kalimat yang Diwakili
Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersih, tertata, wifi, tv kabel, dingin</li> <li>- Lingkungan lumayan aman dan cukup bersih</li> <li>- Lingkungan bersih, aman, namun kurang sosialisasi antar penghuni</li> </ul>
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompleks perumahannya tidak terlalu ramai, tidak terlalu sering dilewati org umum, ada satpam, ada tamannya, dekat masjid</li> <li>- Lingkungan komplek perumahan yang tidak terlalu besar dan tetangga pada dekat dan aman</li> </ul>
Tetangga Ramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dilalui banyak kendaraan, hubungan sosial dengan lingkungan sekitar masih terjaga dg baik.</li> <li>- Have a good neighbours, near work area, near shopping area, no flood</li> <li>- Rasa Kekeluargaan dan gotong royong yang timbul di komplek saya tinggal membuat nyaman, sehingga apabila terjadi keadaan diluar kemampuan saya mereka membantu dengan tangan terbuka, contohnya apabila ada orang rumah yang sakit dan tidak ada yang membantu orang pertama yang membantu adalah tetangga dekat rumah kita.</li> </ul>

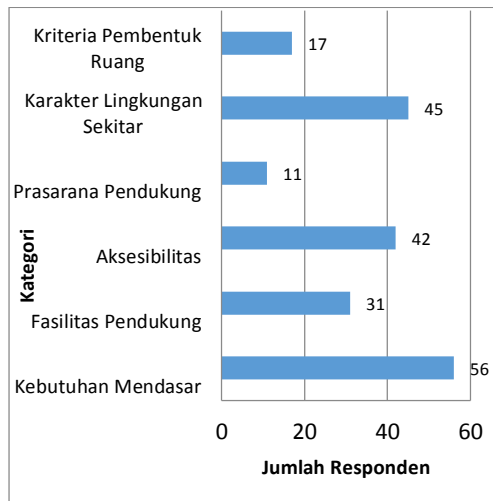
Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi kata kunci yang dilakukan sebelumnya, maka tahap berikutnya yang dilakukan yaitu pengkategorian kata kunci dengan tahapan *axial coding*. Pengkategorian yang dilakukan dengan cara melakukan filterisasi pengelompokan kata kunci yang memiliki kedekatan makna atau sifat, kemudian diberikan penamaan kategori sesuai kata-kata kunci yang memiliki kedekatan makna tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 6 kategori kata kunci tersebut adalah kebutuhan mendasar, fasilitas pendukung, aksesibilitas, prasarana pendukung, kriteria lingkungan sekitar, kriteria pembentuk ruang.

**Tabel 2** Kategori Kata Kunci Lingkungan Rumah Ideal

Kategori	Kata Kunci
Kebutuhan Mendasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersih (17)</li> <li>- Nyaman (10)</li> <li>- Keamanan (26)</li> <li>- Sehat (3)</li> </ul>
Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman (22)</li> <li>- Camping (1)</li> <li>- Bersepeda (2)</li> <li>- Jalur Pedestrian (2)</li> <li>- Wifi (2)</li> <li>- TV Kabel (2)</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendaraan (3)</li> <li>- Angkutan Umum (2)</li> <li>- Dekat Pasar (5)</li> <li>- Dekat Tempat Ibadah (1)</li> <li>- Dekat Sekolah (2)</li> <li>- Akses Mudah (9)</li> <li>- Dekat Fasilitas Umum (10)</li> <li>- Dekat Pantai (1)</li> <li>- Dekat Tempat Belanja (1)</li> <li>- Dekat Tempat Rekreasi (1)</li> <li>- Dekat Tempat Kerja (1)</li> <li>- Dekat Jalan Raya (1)</li> <li>- Tidak Macet (3)</li> <li>- Jauh Dari Keramaian (1)</li> <li>- Dekat Tempat Makan (1)</li> </ul>
Prasarana Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Air Bersih (4)</li> <li>- Sampah (2)</li> <li>- Sanitasi (4)</li> <li>- Listrik (1)</li> </ul>
Karakter Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetangga Ramah (18)</li> <li>- Sejuk (7)</li> <li>- Asri (7)</li> <li>- Kepadatan Bangunan (7)</li> <li>- Tingkat Kebisingan (3)</li> <li>- Tidak Rawan Banjir (3)</li> </ul>
Kriteria Pembentuk Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencahayaan (3)</li> <li>- Tempat Aktivitas (3)</li> <li>- Ada Pohon (8)</li> <li>- Suasana Desa (1)</li> <li>- Unsur Buatan (1)</li> <li>- Unsur Alami (1)</li> </ul>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa kategori kata kunci paling banyak muncul adalah terdapat dari kategori, Fasilitas Mendasar

(56 responden) dan Karakter Lingkungan Sekitar (45 responden) (lihat diagram 4).



**Diagram 3** Frekuensi Kategori Kata Kunci Lingkungan Rumah Ideal

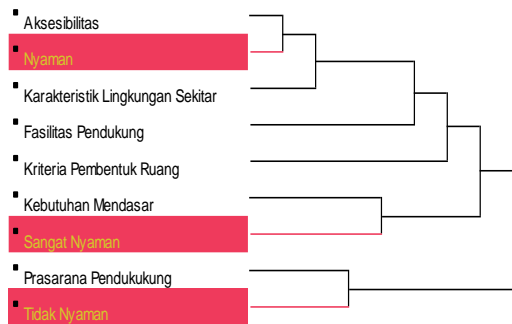
Dengan mengacu pada data diatas, lingkungan rumah yang ideal yang diharapkan oleh responden sebagai penghuni rumah adalah kebutuhan mendasar, dimana kebersihan, keamanan, kenyamanan dan kesehatan merupakan hal yang paling banyak diharapkan untuk menjadikan lingkungan rumah yang ideal. Berikutnya yaitu karakter lingkungan sekitar, dimana hubungan dan kondisi tetangga terjaga dengan baik, memiliki udara sejuk, memiliki lingkungan yang asri, kepadatan bangunan tidak padat (tidak kumuh), tingkat kebisingan rendah dan terhindar dari banjir. Berikutnya yaitu aksesibilitas, dimana akses kendaraan mudah, mudahnya mengakses angkutan umum, dekat dengan segala kebutuhan (pasar, kantor, sekolah, dll).

Berikutnya yaitu lingkungan rumah yang ideal dalam kategori fasilitas pendukung memiliki taman, wifi, tv kabel, dapat digunakan untuk berkemah dan memiliki jalur sepeda.

Berikutnya yaitu kriteria pembentuk ruang berupa adanya tempat untuk aktivitas seperti taman bermain, memiliki banyak pohon, memiliki suasana seperti di desa, tipe rumah memiliki pencayahaya yang baik, terdapat unsur-unsur yang alami dan buatan. Kategori

terakhir yang diinginkan responden untuk membentuk lingkungan rumah yang ideal yaitu prasarana pendukung, berupa tersedianya air bersih, sistem persampahan, sistem sanitasi dan kondisi listrik dalam keadaan baik (lihat diagram 3).

Tahap selanjutnya adalah tahap *selective coding*. Pada tahap ini menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan antar kategori kata kunci



yang telah dianalisis sebelumnya.

**Diagram 4** Dendrogram Hubungan Kategori dengan Tingkat Kenyamanan

Pada hasil dendrogram diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya keterkaitan atau hubungan antara kriteria dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh responden, meskipun terdapat kategori yang tidak berkaitan langsung/ berdekatan, namun kategori tersebut tetap saling mempengaruhi.

Pada tingkat kenyamanan tidak nyaman, penghuni rumah memilih prasarana pendukung untuk menjadikan lingkungan rumah yang ideal, berupa kondisi air bersih, kondisi sanitasi, sampah dan listrik. Kondisi ini yang dikeluhkan oleh responden terkait kondisi lingkungan rumahnya yang tidak nyaman.

Selanjutnya untuk tingkat kenyamanan nyaman, penghuni rumah menginginkan lingkungan rumah ideal itu tidak hanya memiliki kebutuhan mendasar dan prasarana pendukung, tetapi memiliki kebutuhan karakter lingkungan sekitar, fasilitas pendukung, kriteria pembentuk ruang dan terutama aksesibilitas yang baik yang berupa dapat dilalui kendaraan, mudah mendapatkan angkutan umum, dekat pasar,

dekat tempat ibadah, dekat sekolah, akses mudah, dekat fasilitas umum, dekat pantai, dekat tempat belanja, dekat tempat rekreasi, dekat tempat kerja, dekat jalan raya, tidak macet, jauh dari keramaian, dekat tempat makan dan karakteristik lingkungan sekitar dibandingkan dengan memiliki fasilitas pendukung, kriteria pembentuk ruang.

Berikutnya, untuk tingkat kenyamanan sangat nyaman, maka lingkungan rumah yang nyaman memiliki kategori kebutuhan mendasar dimana rasa nyaman, bersih, aman dan sehat sudah menjadi bagian dari lingkungan rumah yang ideal, serta kebutuhan mendasar yang sudah disebutkan diatas menjadi suatu hal yang selalu terjaga kondisinya, hal tersebut yang membuat kondisi lingkungan rumah menjadi ideal.

## Kesimpulan

Lingkungan rumah yang ideal ini hanya berupa perasaan yang ingin dirasakan oleh responden, kondisi yang diperoleh dari pengalaman. Pengalaman disini dimaksud adalah pengalaman tinggal di suatu tempat sehingga dapat memberikan kesan dan pesan berupa respon terhadap kondisi rumah yang dihuni saat ini.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan rumah ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh responden. Lingkungan rumah ideal pada dasarnya membutuhkan kondisi lingkungan yang mendasar berupa kebersihan, keamanan, kenyamanan dan sehat, namun lingkungan rumah ideal akan lebih baik jika didukung oleh karakter lingkungan yang baik,



**Diagram 5** Skema Tingkat Kenyamanan dengan Kategori Pendukung Lingkungan Rumah Ideal

Pemahaman terhadap hubungan tingkat kenyamanan dengan kategori yang mendukung tingkat kenyamanan untuk lingkungan rumah yang ideal dapat dilihat pada diagram 5.

dimana kondisi tetangga ramah, udara sejuk, dan terhindar dari banjir.

Penelitian ini bersifat terbatas, penyebaran kuesioner online yang dilakukan hanya di lingkungan yang menggunakan internet dengan jumlah responden 61 orang. Dengan ini, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan tidak terbatas pada pengguna internet saja.

## **Daftar Pustaka**

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Lin, N. (1976). *Foundation of Social Research*. Albany, New York: Department of Sociology.